Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada pembahasan yang dilakukan pada Bab IV, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dulu, pria metroseksual cenderung menilai maskulinitas dari penampilan, Bagi mereka, pria maskulin adalah pria yang berpenampilan apa adanya (cenderung berantakan) dan tidak berdandan dalam bentuk apapun. Dari segi tingkah laku, maskulinitas berarti kuat, tidak terlalu diam atau ekspresif dan bertanggungjawab. Pria metroseksual cenderung mempertimbangkan perspektif orang lain dalam menentukan maskulinitas diri. Mereka menganut stereotip *gender* sebagai kebudayaan mereka. Mereka tidak melakukan perawatan tubuh karena sebagian besar pria tidak merawat tubuh.
2. Setelah menjadi metroseksual, maskulinitas bagi mereka adalah bertanggungjawab, independen, berkontribusi, mengayomi dan lebih ekspresif. Pria metroseksual masih memegang prinsip bertanggungjawab, tetapi pandangan terhadap penampilan dan lainya telah berubah. Bagi mereka, menilai maskulinitas tidak dapat dari penampilan saja melainkan juga tingkah laku dan kepribadian. Makna maskulinitas mulai bergeser ketika mereka memasuki dunia kerja. Pria metroseksual mulai dituntut untuk berpenampilan menarik ketika bertemu atau berinteraksi dengan orang lain. Mereka mendapat teguran atau kritikan jika tidak

Doc ID: b6be418faac754518b122a8b03ce0138be6458f9

berpenampilan rapi, sehingga terbentuk persepsi bahwa penampilan itu penting. Ketika penampilan mereka menarik, mereka mendapatkan rasa nyaman terhadap diri sendiri. Hal ini sangatlah penting bagi mereka, karena pada dasarnya mereka merasa *insecure* dengan dirinya sendiri. Sehingga, mereka mempertahankan kebiasaan untuk melakukan perawatan tubuh. Mereka tidak terlalu mempedulikan perspektif 'tidak maskulin' dari masyarakat selama mereka merasa nyaman dengan diri sendiri. Pria metroseksual menganggap stereotip maskulinitas di masyarakat sebagai *toxic masculinity* karena membatasi mereka mengekspresikan diri, membuat mereka merasa terisolasi dan berbeda hingga saat ini. Dengan demikian, mereka sudah tidak menentukan maskulinitas diri berdasarkan perspektif orang lain atau kebudayaan maskulinitas di masyarakat.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan atau diperdalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data selain wawancara mendalam via *online*. Misalnya, dengan teknik dokumentasi, *Focus Group Discussion (FGD),* atau wawancara tatap muka.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau inspirasi untuk melakukan penelitian serupa lainnya tetapi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti studi kasus. Dengan demikian,

Doc ID: b6be418faac754518b122a8b03ce0138be6458f9

dapat memperkaya penelitian maskulinitas dan metroseksual, mengingat belum banyak yang melakukan penelitian mengenai hal ini.

5.2.1 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran makna maskulinitas yang terjadi karena kehadiran pria metroseksual bukanlah sesuatu hal yang buruk. Pria metroseksual memperhatikan penampilan karena sangat bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pria metroseksual cukup totalitas dan profesional dalam melakukan pekerjaan. Pria metroseksual dapat diandalkan oleh masyarakat dalam dunia kerja mengingat saat ini penampilan menjadi nilai tambah yang sangat berpengaruh. Hal ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat, terutama yang berprofesi sebagai pengusaha yang membutuhkan kinerja karyawan yang baik ataupun yang berusaha melihat peluang bisnis di bidang kecantikan.

Doc ID: b6be418faac754518b122a8b03ce0138be6458f9